

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN *SELF EFFICACY*  
TERHADAP INTENSI BERWIRSAUSAHA MAHASISWA FEB  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Siti Mahmudah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FEB UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**Siti Mahmudah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan *Self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah motivasi berprestasi dan *Self efficacy* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu metode yang digunakan dalam evaluasi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat-sifat populasi daerah tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Lampung yang berjumlah 97 responden. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dan *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa diharapkan mampu bekerja sendiri, namun adakalanya mahasiswa juga membutuhkan orang lain dalam mengerjakan tugas seperti tugas kelompok. Mahasiswa juga diharapkan dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, agar dapat membagi dan menyeimbangkan waktu antara tugas yang diberikan oleh dosen dan wirausaha yang sedang dijalankan.

**Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, *Self Efficacy*, Intensi Berwirausaha**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF ACHIEVEMENT MOTIVATION AND *SELF EFFICACY* ON THE ENTREPRENEURIAL INTENTIONS OF FEB STUDENTS AT THE UNIVERSITAS OF LAMPUNG**

**By**

**Siti Mahmudah**

This study aims to determine the effect of achievement motivation and self-efficacy on the entrepreneurial intentions of FEB students at the University of Lampung. The problem in this study is whether achievement motivation and self-efficacy can effect the entrepreneurial intentions of FEB students at the University of Lampung. This type of research is survey research, namely the method used in the evaluation systematically, factually and accurately to the facts and charactions of the population of certain areas. The objects in this study were FEB students at the University of Lampung, with a total of 97 respondents. The results of this study indicate that the influence of achievement motivation has a positive and signifikan effect on student entrepreneurial intentions and self-efficacy has a positive and significant effect on student entrepreneurial intentions. Students are expected to be able to work alone, but sometimes students also need other people to do tasks such as a group assignment. Students are alos expected to be able to complete assignmment on time, in order to be able to devide and balance time between tasks given by lecturers and entrepreneurs who are being carried out.

**Keyword: Achievement Motivation, Self Efficay, Entrepreneurial Intention**

**PENGARUH MOTIVASI BERPESTSI DAN SELF EFFICACY  
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA FEB  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**Siti Mahmudah**

**skripsi**

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar**

**SARJANA MANAJEMEN**

**Pada**

**Jurusan Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

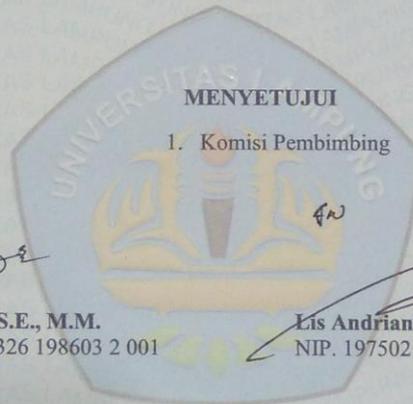
Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Lampung**

Nama Mahasiswa : **Siti Mahmudah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1611011015**

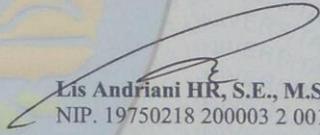
Program Studi : **S1 Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

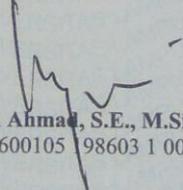


1. Komisi Pembimbing

  
**Yuningsih, S.E., M.M.**  
NIP. 19610326 198603 2 001

  
**Lis Andriani HR, S.E., M.Si**  
NIP. 19750218 200003 2 001

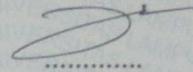
2. Ketua Jurusan Manajemen

  
**Aripin Ahmad, S.E., M.Si**  
NIP. 19600105 198603 1 005

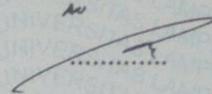
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

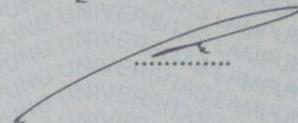
Ketua : Yuningsih, S.E., M.M.



Sekretaris : Lis Andriani HR, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Ribhan, S.E., M.Si



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Juni 2023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mahmudah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1611011015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Berprestasi dan *Self Efficacy* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku,

Bandar Lampung, 15 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Siti Mahmudah

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Gedung Harapan, Tulang Bawang pada 01 September 1997, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Mas Huri dan Ibu Kliyem.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 01 Gedung Harapan, pada tahun 2004 dan diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Penawar Aji pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2013, dan masuk SMAN 01 Meraksa Aji pada tahun 2013 yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian, pada pertengahan tahun 2016, penulis diterima di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah meberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

**Bapak Mas Huri dan Ibu Kliyem**

Yang telah mendidikku, memberikan doa serta nasihat dan dukungan dalam segala bentuk perjuangan untukku meraih pendidikan ini.

**Kakakku Khoirul Anwar**

**Kakakku Imroatus Solekhah**

**Adikku Windi Astuti**

Yang selalu mendukung dan menyemangatiku serta selalu memberikan kekuatan kepadaku.

**Keluarga besar dan sahabat-sahabatku**

Yang selalu memberikan doa dan motivasi

**Almamaterku, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

**( J.S. Khairen )**

“Saat hidupmu membaik, itu bukan lampu hijau untuk mengomentari hidup orang yang lebih buruk”

**( Neil Gaiman )**

Satu hal yang anda miliki yang tidak dimiliki orang lain adalah anda, suara anda, pikiran mu, cerita mu, visi mu. Jadi, menulis, menggambar, membangun, bermain, menari dan hiduplah memampumu”

## SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB Universitas Lampung”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasihnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku pembimbing utama, terimakasih atas kesediaannya memberikan bimbingan dan pengarahan yang berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta bantuan, nasihat, dan waktu yang telah ibu berikan.
4. Ibu Lis Andriani HR, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing pendamping, terimakasih atas bimbingan, arahan, waktu dan nasihat selama dalam proses penulisan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku penguji utama, terimakasih atas kritik dan saran pada skripsi saya yang bersifat positif dan membangun.

6. Bapak Mirwan Karim, S.E., M.M. selaku sekretaris penguji atas kritik dan saran selama proses pengerjaan skripsi.
7. Ibu Dr. RR Erlina, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikn ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staff akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Untuk kedua orangtuaku, Bapak Mas Huri dan Ibu Kliyem. Terimakasih telah memberikan doa dan dukungan serta mendidik penulis hingga meraih gelar sarjana.
11. Untuk kakakku Khoirul Anwar, Imroatus Solekhah dan adikku Windi Astuti. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan.
12. Untuk keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya.
13. Untuk sahabat-sahabatku dari SMP hingga perkuliahan.
14. Untuk teman seperjuangan Manajemen 2016, yang ikut membantu penulis dengan memberikan masukan, ide dan saran untuk memperlancar penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Untuk sahabatku Miranda, Dhiah dan Liana yang selalu memberikan dukungan dan saran.
16. Terima kasih untuk orang terdekat, yang selalu mendukung, membantu dan menyemangati selama proses skripsi ini.
17. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan serta inspirasi bagi peneliti, suatu kebahagiaan tersendiri telah dipertemukan dan dikenalkan dengan kalian semua, terima kasih banyak.
18. Terima kasih untuk alamamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat

berguna untuk para pembaca semuanya dan berharap semoga Allah SWT.  
membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis,

SitiMahmudah

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>11</b>	
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>11</b>
A. Teori Motivasi.....	11
1. Motivasi Berprestasi .....	13
2. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi.....	14
3. Indikator Motivasi Berprestasi.....	14
4. Karakteristik Motivasi Berprestasi.....	15
5. Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Motivasi Berprestasi .....	15
B. <i>Self efficacy</i> .....	16
1. Indikator <i>Self efficacy</i> .....	17
C. Intensi Berwirausaha.....	18
1. Indikator Intensi Berwirausaha .....	19
D. Penelitian Terdahulu .....	19
E. Kerangka Pemikiran.....	22
F. Hipotesis .....	22

<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Objek Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	24
1. Data primer .....	24
2. Data sekunder.....	24
C. Metode Pengumpulan Data.....	25
1. Kuesioner (Angket).....	25
2. Studi Kepustakaan .....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel .....	27
1. Variabel Penelitian.....	27
2. Definisi Operasional .....	28
F. Uji Instrumen Penelitian .....	29
1. Uji Validitas .....	29
2. Uji Reliabilitas .....	30
G. Metode Analisis .....	31
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	31
2. Analisis Kuantitatif .....	31
H. Pengujian Hipotesis .....	32
1. Uji t (Parsial).....	32
<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Dekskripsi Data.....	33
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	34
a. Hasil Uji Validitas.....	34
b. Hasil Uji Realiabilitas.....	38
C. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	38
a. Uji Normalitas.....	38
D. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
E. Pembahasan.....	43
a. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Intensi Berwirausaha.....	43
b. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha.....	44

<b>V PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
5.1 Simpulan.....	46
5.2 Saran.....	46

## DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Pelaku Usaha Mahasiswa FEB Universitas Lampung .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	28
4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
4.2 Responden Berdasarkan Umur.....	34
4.3 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Motivasi Berprestasi.....	35
4.4 Rekapitulasi Uji Validitas <i>Self efficacy</i> .....	36
4.5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Intensi Berwirausaha.....	37
4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	38
4.7 Hasil Uji Normalitas Secara Statistik.....	41
4.8 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.9 Hasil Uji Statistik T (parsial).....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik.....	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data Secara Histogram.....	40

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia memasuki gelombang millenium ketiga yang di tandai dengan era kreatif. Era kreatif dicerminkan dengan meningkatnya kemakmuran dan memunculkan kebutuhan baru untuk mencari makna dan pengalaman ketika menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa. Ekonomi kreatif hadir ditandai dengan berkembangnya kewirausahaan kreatif yang mendukung ekonomi daerah.

Seiring perkembangan dan pesatnya persaingan dalam berwirausaha, menuntut wirausahawan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk atau jasa yang dimilikinya dalam rangka menyelaraskan kebutuhan konsumen yang semakin beragam dan tanpa batas.

Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan (Endang Mulyani, 2011). Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus.

Seorang wirausaha mempunyai peran penting dalam sebuah negara. Sebuah negara akan maju dan sejahtera apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Oleh karena itu, munculnya wirausahawan sangat diharapkan untuk menekan tingkat pengangguran.

Menurut Wijaya (2007:117) berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada.

Jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat rendah. Bahkan Indonesia masih dibawah Malaysia, Thailand dan Singapura yang memiliki wirausahawan sudah jauh berada diatas 4%, sedangkan jumlah wirausaha di Indonesia masih berada di angka kurang dari 2%, tentu saja ini masih sangat kurang untuk mencapai angka yang ditargetkan melihat angka wirausaha yang baru mencapai sekitar 1,56% dari total populasi penduduk Indonesia (Wahyu dan Agung, 2015).

Dibanding dengan jumlah wirausaha, jumlah pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Masalah pengangguran selalu menjadi sorotan publik karena setiap harinya jumlah pengangguran di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Baik dari tingkat kelulusan SD, SMP, SMA/SMK bahkan hingga perguruan tinggi. Hal ini sangat disayangkan dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki mahasiswa, seharusnya mereka mampu membuka lapangan kerja sendiri.

Sebagian besar individu berpikiran bahwa mereka akan bekerja pada suatu perusahaan atau instansi ketika selesai menempuh pendidikan. Padahal, mereka dapat berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri serta dapat membantu mengurangi angka pengangguran.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan diri di masa depan dan juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa berwirausaha guna membantu mengatasi masalah Negara dengan menciptakan lapangan kerja baru.

Untuk menjadi seorang wirausaha yang professional, diperlukan intensi berwirausaha dalam diri seorang calon wirausahawan. Intensi berwirausaha dapat ditumbuhkan dengan adanya motivasi berprestasi dan *Self efficacy* (keyakinan diri).

Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain Fatchurrochman (2011) dalam Wahyu dan Agung (2015). Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang, motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri dan dari luar (Sarbani dan Subandoro, 2018). Mereka yang memiliki motivasi prestasi tinggi cenderung mengerjakan tugas yang kemungkinan dapat dikerjakan atau berhasil, menolak tugas yang dianggap terlalu mudah dan atau terlalu sulit (Cahyono, 1983) dalam Wahyu dan Agung (2015).

Seseorang dapat dikatakan berprestasi jika ia berhasil mengembangkan dan mempresentasikan kemampuan yang ia miliki. Jadi, motivasi berprestasi adalah sebuah motivasi yang mampu mendorong atau memacu seseorang untuk meraih keinginan setinggi mungkin. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitas yang dimiliki individu.

Timbulnya motivasi berprestasi menurut Suardiman (2007) dalam Sujarwo, karena adanya kebutuhan. Kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan sosial seperti penghargaan, pujian, dan pengakuan dari masyarakat. Menurut Murray dalam Beck (1990) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin.

Menurut Rabideu (2005) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki dorongan yang kuat dalam diri individu untuk mencapai hasil yang baik, mampu bersaing dan lebih unggul dari yang lain.

Menurut McClland (1997) dalam Sarbani dan Subandoro (2018), indikator motivasi berprestasi, yaitu:

1. Menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi
2. Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan
3. Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah
4. Tekun dan ulet dalam bekerja
5. Penuh pertimbangan dan perhitungan
6. Keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis

Konsep motivasi berprestasi tersebut berorientasi pada kewirausahaan yang mengacu pada kebutuhan berprestasi yang didasari oleh keinginan, keyakinan, ketangguhan, dan keberanian dalam pengambilan resiko. Motivasi berprestasi sangat erat kaitannya dengan *Self efficacy*, adanya *Self efficacy* akan mendorong motivasi berprestasi seorang individu untuk belajar berdaya saing serta memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Bandura (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Setiap individu memiliki tingkat motivasi berprestasi dan *Self efficacy* (keyakinan diri) yang berbeda. Bandura (1994) dalam Wahyu dan Agung (2015) menyatakan *Self efficacy* adalah keyakinan pribadi yang kuat dalam keterampilan dan kemampuan untuk memulai tugas dan memimpinya untuk sukses. Usaha untuk sukses dapat menjadi pendorong yang memberi kepercayaan diri, sehingga mampu melakukan sesuatu dengan sukses, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk menghindari kegagalan. Adanya harapan sukses, seseorang akan bekerja keras untuk meraihnya dan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam hasil penelitian Owoseni (2014) dalam Wahyu dan Agung (2015) juga menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan intensi berwirausaha.

Manda dan Iskandarsyah (2012) mendefinisikan *Self efficacy* sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi seperti ini memegang peranan yang cukup penting dalam membangun dan mengembangkan intensi wirausaha seseorang.

*Self efficacy* merupakan persepsi seseorang mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha yang baik dan benar. Efikasi diri diukur dengan indikator potensi diri, kesempatan yang dimiliki dan kemampuan mengatur dan melaksanakan tindakan (Moiz, 2011). Merujuk Betz dan Hacket (1986), efikasi diri akan karier seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karier.

Di sisi lain, banyak peneliti percaya bahwa *Self efficacy* (efikasi diri) terkait erat dengan pengembangan karier. Merujuk Betz dan Hacket (1986), efikasi diri akan karier seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karier. Dengan demikian, efikasi diri akan karier seseorang dapat menjadi faktor penting dalam penentuan apakah intensi kewirausahaan seseorang sudah terbentuk pada tahapan awal seseorang memulai kariernya.

Menurut Bandura (1977), *Self efficacy* memiliki tiga indikator yaitu:

1. *Magnitude* (besar) adalah dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas.
2. *Generality* (umum) adalah dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku.
3. *Strength* (kekuatan) adalah dimensi yang terkait dengan keyakinan untuk tetap kuat bertahan dalam usahanya menghadapi berbagai macam tugas serta kesulitan.

Individu dengan *Self efficacy* yang tinggi merasa dirinya mampu berwirausaha dengan baik, semakin tinggi *Self efficacy* seseorang maka akan semakin tinggi pula intensi yang dimiliki seseorang untuk berwirausaha dan berusaha semaksimal mungkin. Menumbuhkan intensi berwirausaha dibutuhkan keyakinan diri (*Self efficacy*) dan motivasi berprestasi sebagai penunjang pendukungnya. Intensi berwirausaha tentu saja melalui beberapa tahapan. Seorang individu tidak memulai bisnis secara spontan, tetapi mereka melakukannya secara sengaja. Sebelum intensi muncul pada diri seseorang, terdapat motivasi dan keinginan untuk menciptakan hal baru, hal inilah yang mendorong individu untuk terus maju meraih sukses. Individu seperti inilah yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi dan berani mengambil setiap keputusan yang mereka buat.

Aspek intensi merupakan aspek yang mendorong seorang individu yakin dan mampu mengendalikan diri. Terbentuknya perilaku dapat diterangkan dengan teori tindakan beralasan yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku Fisbein & Ajzen (dalam Rapii dan Juaini, 2015). Teori ini menyebutkan bahwa intensi adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan kontrol perilaku.

Linan dan Chen (2006) mengungkapkan bahwa untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti yaitu: keinginan (*I want to*), prediksi diri (*how likely it is*) dan niat perilaku (*I intend to*). Intensi kewirausahaan dalam diri seseorang mengalami beberapa tahapan sebelum membentuk intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha (Wijaya, 2007). Niat yang ada dalam diri tersebut secara tidak langsung akan mendorong individu untuk melakukan tindakan nyata.

Intensi berwirausaha sebagai kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu, yaitu berwirausaha (Nursito, 2013). Niat individu untuk memulai bisnis baru adalah fungsi dari

sejauh mana mereka merasa bahwahal itu adalah baik, layak dan diinginkan bagi mereka untuk melakukannya (Kundu & Rani, 2007). Kemungkinan akan lebih mudah untuk mengembangkan perusahaan dan meraih kesuksesan di masa depan lebih besar ketika individu memiliki orientasi untuk terjun dalam dunia kewirausahaan sejak muda (Fatoki, 2014).

Menurut Linan dan Chen (2006), indikator intensi berwirausaha yaitu:

1. keinginan (*I want to*)
2. prediksi diri (*how I like it is*) dan
3. niat perilaku (*I intend to*).

Rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa diduga dikarenakan ragu dan takut gagal sehingga tidak siap menghadapi rintangan yang ada (Farradina dan Fikri 2020). Ketakutan akan kegagalan inilah yang menyebabkan keyakinan terhadap kemampuan akan berhasil dalam berwirausaha rendah. Setelah menyelesaikan pendidikan pun, mereka masih bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Mereka berfikir bahwa profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan memiliki hasil dan nilai yang terlihat jelas. Selain itu, masih sulit menemukan ide wirausaha serta tingkat risiko kegagalan yang tinggi membuat mereka enggan melakukannya.

Kurangnya minat dan keinginan berwirausaha di kalangan mahasiswa sangat disayangkan, karena dengan adanya intensi berwirausaha yang ada pada mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausahawan yang mampu membuka lapangan kerja baru di masa depan.

Sebagian besar mahasiswa juga merasa minder atau takut untuk terjun di dunia wirausaha. Mereka beranggapan bahwa berwirausaha dapat mengganggu aktivitas perkuliahan, karena sebagian besar waktu seorang mahasiswa akan tersita di bangku perkuliahan dan sibuk dengan mengerjakan tugas-tugas yang ada. Padahal, jika mahasiswa menyadari betapa pentingnya wirausaha sendiri maka mereka dapat melihat bahwa

banyak sekali peluang usaha yang didapatkan, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang banyak belajar mengenai dunia wirausaha.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, merupakan salah satu fakultas di Universitas Lampung dengan minat berwirausaha yang rendah, hal ini dapat dilihat dari data UKM-F yang menunjukkan bahwa kurangnya minat berwirausaha mahasiswa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan fakultas yang paling diminati oleh calon mahasiswa baru, selain disiapkan untuk menjadi calon karyawan yang kompeten dan berintegritas juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha kepada mahasiswanya.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung juga terdapat mata kuliah yang berorientasi pada kewirausahaan yaitu mata kuliah kewirausahaan. Upaya pemasukan pendidikan kewirausahaan tidak selalu diimbangi dengan niat mahasiswa untuk terjun kedalam dunia wirausaha. Padahal, Fakultas Ekonomi juga memiliki UKM-F yang menaungi mahasiswa yang ingin berwirausaha, himpunan tersebut adalah *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC). Fakultas juga menyediakan sarana dan tempat yang nyaman untuk mahasiswa berwirausaha dengan menyediakan *food court*.

Data mahasiswa yang terdaftar dalam *Economic and Business Entrepreneur Club* (EBEC) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1.** Jumlah Pelaku Usaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung

No	Jurusan	Jumlah Pelaku Usaha
1	Manajemen	7
2	Akuntansi	3
3	Ekonomi Pembangunan	10

4	D3 Akuntansi	2
5	D3 Pemasaran	3
6	D3 Perpajakan	2
Jumlah		27

Sumber: EBEC Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung 2021

Data diatas adalah jumlah pelaku usaha mahasiswa pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa, pelaku usaha masih relatif sedikit di bandingkan dengan banyaknya mahasiswa yang ada dengan jumlah 2.739 (Feb.unila.ac.id/id). Melihat jumlah pelaku usaha yang terbilang sangat sedikit ini, intensi berwirausaha perlu ditingkatkan guna mempersiapkan dan meningkatkan diri ketika memasuki dunia kerja mengingat pengangguran yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan wirausaha, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka rumusan masalah yang di dapat adalah:

1. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB Universitas Lampung?
2. Apakah *Self efficacy* berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa FEB Universitas Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan permasalahan yang didapat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap intansi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung

2. Untuk mengetahui pengaruh *Self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan seluruh mahasiswa Universitas Lampung agar dapat percaya diri untuk mencoba membuka usaha sendiri, serta sebagai bahan informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak lain baik di dalam maupun di luar Universitas Lampung.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan *Self efficacy* terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **A. Teori Motivasi**

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan keadaan internal organisme (individu), yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berperan sebagai pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman, 1986, Reber, 1988 dalam Muhibinsyah, 2000).

Teori motivasi banyak dipelajari di dalam ranah ilmu manajemen dan psikologi yang berkaitan dengan perilaku individu. salah satu tokoh yang cukup dikenal adalah Abraham Maslow, yaitu teori kebutuhan Maslow. Menurutnya perilaku manusia didasarkan pada kebutuhan yang ada. Ia berpendapat bahwa seorang individu tidak akan mencapai kebutuhan yang lebih tinggi setingkatnya jika kebutuhan di bawahnya belum terpenuhi. Hierarki kebutuhan Maslow yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Rasa aman
3. Kasih sayang
4. Penghargaan
5. Aktualisasi diri

Secara teknis istilah motivasi dalam psikologi diartikan sebagai berikut: seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu, sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan (Wulyo, 1990 dalam Nurseto 2010), suatu variabel yang ikut campur tangan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang

membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran (J.P. Chaplin, 2001 dalam Nurseto 2010). Suatu kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu (Lusi, 1996 dalam Nurseto 2010). Motivasi dapat dibedakan atas dua bagian yakni :

1. Motivasi Intrinsik yaitu dorongan atau daya penggerak yang datang dan bersumber dari dalam diri seseorang. Misalnya: dari dalam jiwa ada dorongan ingin tahu, ingin bisa, ingin memiliki dan lain – lain.
2. Motivasi Ekstrinsik yaitu dorongan untuk berbuat sesuatu karena ada rangsangan (stimulus) dari luar diri. Misal : seseorang giat belajar karena dorongan dari orang tua, ingin dihadahi sepeda motor, ingin dihargai ,dan dipuji, dan lain – lain.

Terdapat tiga pilar utama yang dapat diperankan seseorang terkait dengan motivasi, seperti visual berikut (Nurseto, 2010):

### 1. *Arousal*

Pilar utama arousal adalah merupakan pilar motivasi yang berperan sebagai “generator” atau pembangkit, oleh karenanya sangat berkaitan erat dengan persoalan munculnya sebuah dorongan, atau lebih tepat dinyatakan sebagai energi dari sebuah perilaku.

### 2. *Direction*

*Direction* atau arah tindakan yang dipilih oleh seorang, merupakan pilar kedua dari sebuah motivasi. Arah inilah merupakan dasar pijak seorang menentukan pilihan, yang selanjutnya pilihan ini akan memberikan atau difungsikan sebagai bingkai seorang mencapai tujuannya.

### 3. *Maintenance*

Pilar yang ketiga adalah *maintenance*, pilar ini difungsikan untuk merawat agar keinginan tersebut tercapai. Dengan *maintenance* ini, sebuah keinginan akan terjaga sehingga seorang akan mengerahkan segenap potensinya pada salah satu keinginan yang telah dipilihnya.

## 1. Motivasi Berprestasi

Mereka yang memiliki motivasi prestasi tinggi cenderung mengerjakan tugas yang kemungkinan dapat dikerjakan atau berhasil, menolak tugas yang dianggap terlalu mudah dan atau terlalu sulit (Cahyono, 1983). Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam dan luar seseorang itu sendiri (Sarhani dan Subandoro, 2018).

orang-orang dengan kebutuhan tinggi untuk berprestasi lebih suka melakukan itu membutuhkan keterampilan dan upaya dan memberikan umpan balik yang jelas tentang kinerja dan itu membutuhkan tantangan atau risiko sedang, ia juga mengklaim bahwa situasi kewirausahaan lebih mungkin untuk memiliki fitur seperti itu daripada posisi lain (McClelland, 1961). Motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk terpacu melakukan sesuatu agar mendapatkan prestasi atas hasil dari usahanya agar mendapat perhatian dan pengakuan dari orang lain.

Menurut Asnawi (2002) manifestasi dari motivasi berprestasi ini terlihat dalam perilaku seperti:

- a. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya
- b. Mencari umpan baik tentang perbuatannya
- c. Memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya
- d. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.

Motivasi untuk mengerahkan cadangan energy potensial (McClelland, 1961) terpusat pada tiga kebutuhan yaitu:

- a. Kebutuhan akan berprestasi (*achievement/nAch need of*)

Kebutuhan akan berprestasi mendorong individu untuk menaklukkan tantangan dan hambatan dalam segala untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, individu dengan motivasi berprestasi juga mempunyai standar kebutuhan berprestasi yang tinggi.

- b. Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power/nPow*)

Kebutuhan akan kekuasaan adalah keinginan seseorang untuk memiliki pengaruh besar serta dapat mengendalikan orang lain disekitarnya. McClelland berpendapat bahwa seseorang yang memiliki nPow tinggi memiliki tanggung jawab, senang ditempatkan dalam situasi kompetitif, dan berorientasi pada status social.

c. Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation/nAff*)

Kebutuhan akan afiliasi adalah kebutuhan seseorang akan hubungan social yang baik. Kebutuhan ini ditandai dengan keinginan seseorang untuk untuk menjalin hubungan persahabatan serta lebih suka situasi kooperatif.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang memengaruhi individu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu 1) faktor fisiologis yang berhubungan dengan kesehatan dan 2) faktor psikologis yang berhubungan dengan sikap dan motivasi.
- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi keluarga, teman, lingkungan sekolah, lingkungan komunitas dan lain-lain.

## 2. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diungkapkan oleh McClelland dikutip dalam Wahidin (2001) adalah :

- a. Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.
- b. Mempunyai keinginan bekerja dengan baik.
- c. Berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya.
- d. Memiliki tanggung jawab pribadi
- e. Mampu membuat terobosan dalam berfikir
- f. Berfikir strategis dalam jangka panjang
- g. Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

## 3. Indikator Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1997) dalam Sarbani dan Subandoro (2018), indikator motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi
- b. Menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan
- c. Menyenangi tugas yang bersifat moderat yang tingkat kesulitannya tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah
- d. Tekun dan ulet dalam bekerja
- e. Penuh pertimbangan dan perhitungan
- f. Keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistis

#### **4. Karakteristik Motivasi Berprestasi**

Degeng (1997) dalam Sujarwo menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi berprestasi individu yang nampak konsisten ditemukan dalam konteks sekolah:

- a. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi di mana ada resiko gagal. Atau lebih menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa kecemasan.
- b. Faktor kunci yang memotivasi individu berprestasi tinggi adalah kepuasan intrinsik dan keberhasilan itu sendiri, bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti uang dan kedudukan.
- c. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuannya.
- d. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai situasi di mana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (kontrol pribadi)
- e. Memiliki perspektif waktu jauh ke depan, ia berkeyakinan bahwa waktu berjalan dengan cepat, sehingga waktu sangat berharga.
- f. Tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi di sekolahnya. Ini mungkin disebabkan nilai di sekolah banyak terkait dengan motivasi ekstrinsik.

#### **5. Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Motivasi Berprestasi**

Ada empat faktor yang menentukan tingkat motivasi berprestasi seseorang dalam bidang tugas tertentu (Mussen et. al, 1994 dalam Sugiyanto), yaitu:

- a. nilai yang dilekatkan pada keberhasilan dalam bidang itu (nilai pencapaian atau nilai insentif)
- b. harapan individu akan keberhasilan
- c. atribusi mengenai mengapa seseorang berhasil atau gagal, dan
- d. standar performansi individu.

### **B. *Self efficacy***

*Self efficacy* merujuk pada keyakinan diri akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi. Bandura (1997) mengemukakan bahwa perilaku orang diarahkan oleh keyakinannya tentang seberapa tinggi peluang untuk sukses dalam mengerjakan suatu tugas, yang dinamakan efikasi diri (*Self efficacy*). Untuk berhasil mengerjakan tugas, seorang individu bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas yang ada, tapi juga di tuntut untuk yakin bahwa ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik dengan kemampuannya sendiri. Seorang individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan, akan memperlihatkan kemampuan yang ia memiliki untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas-tugas akademik, persistensinya dalam berusaha rendah, ketika menghadapi kesulitan mudah menyerah (Pajares, 2003; Schunk, 1981). Individu dengan keyakinan diri yang tinggi akan menunjukkan nilai, motivasi, dan tingkah laku yang berbeda dengan individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah.

Dalam konteks pendidikan, efikasi-diri terdiri ada dua aspek:

1. Efikasi-diri akademik, sebuah penilaian diri seorang individu atas kemampuannya untuk sukses dalam mencapai tujuan-tujuan akademik
2. Efikasi diri untuk regulasi-diri, sebuah penilaian diri seorang individu akan kemampuan dirinya untuk mengatur kognisi, afeksi, dan tindakan guna meraih sukses akademik.

Bandura (1994) menyatakan *Self efficacy* adalah keyakinan pribadi yang kuat dalam keterampilan dan kemampuan untuk memulai tugas dan memimpinya untuk sukses. Bandura (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang

sejauh mana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Moiz (2011) juga menyatakan efikasi diri atau kepercayaan diri dalam domain tertentu didasarkan pada persepsi diri individu terhadap keterampilan dan kemampuan mereka. Selain itu, penelitian Armitage & Conner (2001) menyatakan bahwa efikasi diri berkorelasi sangat kuat terhadap niat dan sikap seseorang.

Bandura (1986) menjelaskan empat cara untuk mencapai efikasi diri.

1. Pengalaman sukses yang terjadi berulang-ulang. Cara ini dipandang sebagai cara yang sangat efektif untuk mengembangkan rasa yang kuat pada efikasi diri.
2. Pembelajaran melalui pengamatan secara langsung. Dengan cara ini, seseorang akan memperkirakan keahlian dan perilaku yang relevan untuk dijadikan contoh dalam mengerjakan sebuah tugas. Penilaian atas keahlian yang dimilikinya juga dilakukan, untuk mengetahui besar usaha yang harus dikeluarkan dalam rangka mencapai keahlian yang dibutuhkan.
3. Persuasi sosial seperti diskusi yang persuasif dan balikan kinerja yang spesifik. Dengan metode ini, memungkinkan untuk menyajikan informasi terkait dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
4. Penilaian terhadap status psikologis yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa ,seseorang sudah seharusnya meningkatkan kemampuan emosional dan fisik serta mengurangi tingkat stres.

Di sisi lain, banyak peneliti percaya bahwa efikasi diri terkait erat dengan pengembangan karier. Merujuk Betz dan Hacket (1986), efikasi diri akan karier seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karier.

### **1. Indikator *Self efficacy***

Bandura (1977) membagi *self-efficacy* menjadi beberapa dimensi. Dimensi tersebut adalah:

- a. *Magnitude*, yaitu yang berhubungan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan menghadapi tugas-tugas meskipun memiliki kesulitan yang tinggi.
- b. *Generality*, adalah dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu menghadapi berbagai macam tugas dan tidak hanya pada tugas-tugas tertentu
- c. *Strength* adalah dimensi yang terkait dengan keyakinan untuk tetap kuat bertahan dalam usahanya menghadapi berbagai macam tugas serta kesulitankesulitannya

### **C. Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha (Wijaya, 2007). Niat yang berasal dari dalam diri individu ini akan mendorong untuk melakukan tindakan secara nyata untuk mewujudkan apa yang telah ada dalam pikiran.

Intensi adalah suatu harapan, keinginan, ambisi, cita-cita, rencana-rencana atau sesuatu yang harus diperjuangkan seseorang dimasa mendatang. Intensi berkaitan dengan indikasi akan seberapa susah seseorang mencoba untuk memahami, seberapa besar usaha seseorang dalam merencanakan sesuatu, untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hisrich, Peters & Shepherd, 2010) dalam Vemmy (2012). Horn (Cut Metia, 2004) dalam Vemmy (2012) mengatakan bahwa intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Linan dan Chen (2006) mengungkapkan bahwa untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti yaitu: *desire (I want to)*, *self-prediction (how likely it is)* dan *behavioral intention (I intend to)*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha diukur melalui seberapa besar keinginan individu untuk memulai bisnis yang baru.

Seseorang yang memiliki intensi berwirausaha memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menjalankan usaha disbanding dengan individu yang tidak memiliki intensi dalam memulai suatu usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud dalam Vemmy (2012) intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Secara garis besar penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan melihat tiga hal secara berbeda-beda: karakteristik kepribadian, karakteristik demografis, dan karakteristik lingkungan. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi (McClelland, 1961; Sengupta dan Debnath, 1994) dan efikasi diri (Gilles dan Rea, 1999; Indarti, 2004) merupakan prediktor signifikan intensi kewirausahaan.

### 1. Indikator Intensi Berwirausaha

Linan dan Chen (2006) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha seseorang dapat ditinjau dari empat dimensi, yaitu:

- a. Keinginan (*I want to*)
- b. Prediksi diri (*how I like it is*) dan
- c. Niat perilaku (*I intend to*).

### D. Penelitian Terdahulu

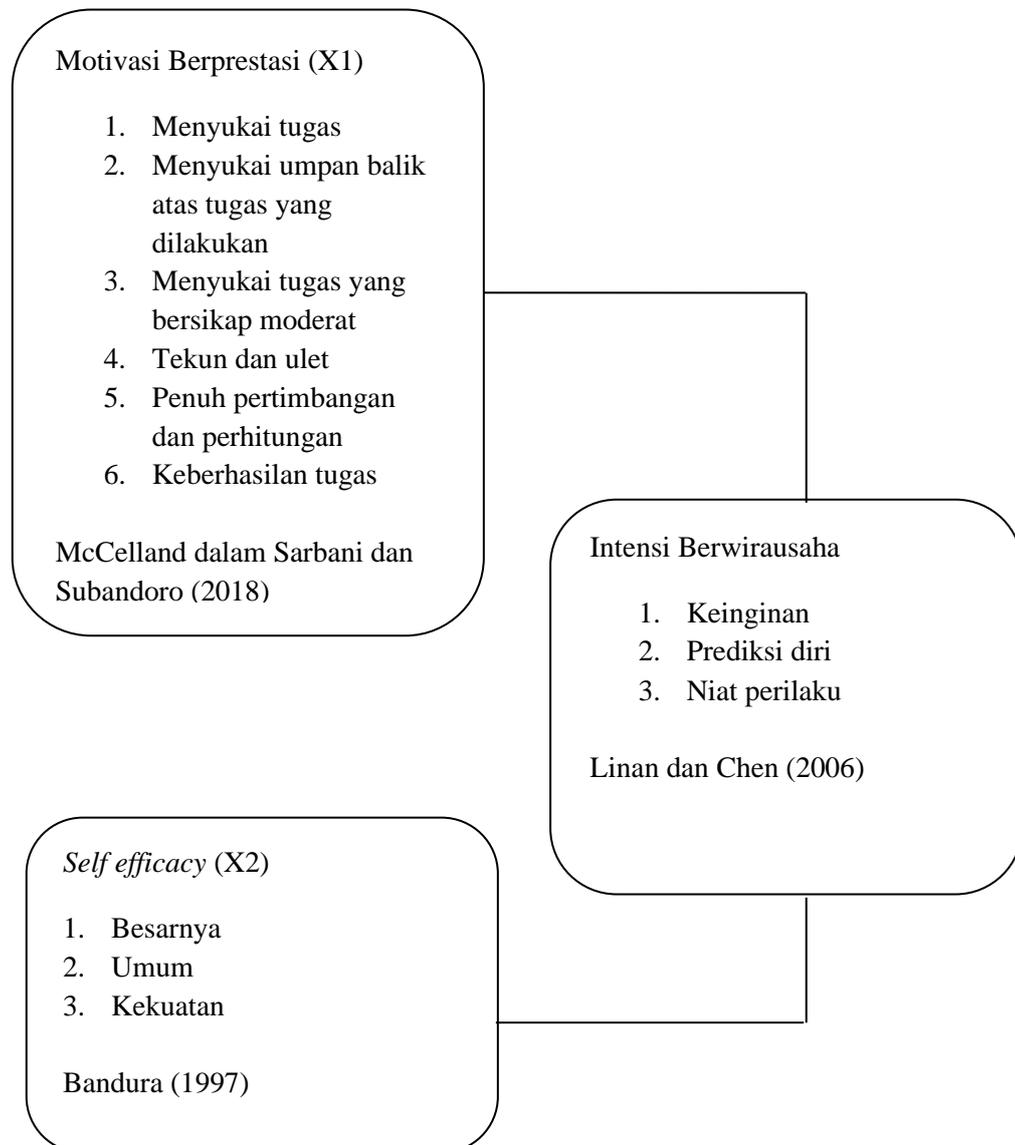
**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Oktaviatul Jannah dan Agung Winarno (2015)	Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi dan Keyakinan Diri ( <i>Self efficacy</i> ) Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dan keyakinan diri ( <i>Self efficacy</i> ) berpengaruh

			terhadap intensi berwirausaha siswa
2.	Agung, Widya dan Inka (2015)	Membangun Intensi Berwirausaha Melalui <i>Adversity Quotient, Self efficacy</i> , dan <i>Need for Achievement</i>	Berdasarkan hasil penelitian, <i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif pada pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa
3.	I putu Bayu Adi Jaya dan Ni ketut Seminari (2016)	Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Denpasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN Denpasar
4.	Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, Inka Winarni Mufdhalifah (2015)	Membangun Intensi Berwirausaha Melalui <i>Adversity Quotient, Self Efficacy</i> , dan <i>Need For Achivement</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat <i>adversity quotient</i> , <i>self-efficacy</i> , <i>need for achievement</i> serta <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa

			<p>program tata busana adalah rendah. Adversity quotient memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Need for achievement memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Secara simultan adversity quotient, self-efficacy dan need for achievement memiliki pengaruh positif pada pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa.</p>
--	--	--	--

## E. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

## F. Hipotesis

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri dan luar seseorang itu sendiri (Sarbani dan Subandoro, 2018). Bandura (1997) mengatakan *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Linan dan Chen (2006) mengungkapkan

bahwa untuk mengukur intensi berwirausaha seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti yaitu: keinginan (*I want to*), prediksi diri (*how likely it is*) dan niat perilaku (*I intend to*). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian yang perlu diuji melalui penelitian, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

H2: *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnnis, Universitas Lampung.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai hubungan antara motivasi berprestasi dan *Self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

#### B. Sumber Data

##### 1. Data primer

Adalah informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti (Sekaran, 2006). Berdasarkan sifatnya, data primer dibagi menjadi dua macam yaitu:

##### a. Data kualitatif

Bersifat tidak terstruktur sehingga variasi data dari sumbernya mungkin sangat beragam, hal ini disebabkan karena para mahasiswa yang terlibat dalam penelitian diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

##### b. Data kuantitatif

Bersifat terstruktur sehingga mudah dibaca peneliti.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada atau dari penelitian sebelumnya, seperti dari web, internet, catatan atau dokumentasi, dan studi kepustakaan terkait dengan topik penelitian. Data sekunder dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Data internal

Data internal yaitu data yang sifatnya intern atau dari dalam Universitas yang bersangkutan.

b. Data eksternal

Data eksternal yaitu data yang sifatnya eksternal atau data yang telah disediakan oleh pihak tertentu diluar Universitas.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data untuk penelitian, berikut ini adalah dua cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan peneliti, yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sakaran (2006: 82), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Menggunakan alternatif jawaban yang sama untuk berbagai macam pertanyaan membuat responden dapat memberikan jawaban terhadap berbagai macam pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Penyebaran kuesioner ini merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien, karena kuesioner dapat dibagikan langsung, disuratkan, ataupun disebarakan melalui email kepada responden.

Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert, skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah:

- a. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- b. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Setuju (S) di beri skor 4
- e. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

## 2. Studi Kepustakaan

Kegiatan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, serta publikasi-publikasi lain yang dapat dijadikan sumber penelitian.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari sejumlah obyek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian, yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Lampung, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebanyak 2.739.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian menggunakan teknik Slovin (Sugiyono, 2011) karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.739, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.739}{1 + 2.739(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.739}{28,39} = 96,5$$

#### **E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam setiap penelitian, variabel penelitian ditentukan berdasarkan masalah yang ada di lapangan setelah survey dilakukan. Penjelasan ini mengenai variabel penelitian dan definisi operasional variabel sebai berikut :

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan *Self efficacy*.

##### b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah intensi berwirausaha.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator yang membentuknya. Definisi operasional dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala Likert
Motivasi Berprestasi (X1)	Motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan ukuran keunggulan ( <i>standard of excellence</i> ) <b>McClelland, dalam Sarbani dan Subandoro, 2018)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyukai tugas</li> <li>2. Menyukai umpan balik atas tugas yang dilakukan</li> <li>3. Menyukai tugas yang bersifat moderat</li> <li>4. Tekun dan ulet</li> <li>5. Penuh pertimbangan dan perhitungan</li> <li>6. Keberhasilan tugas</li> </ol>	1=Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3=Netral 4=Setuju 5=Sangat Setuju
<i>Self efficacy</i> (X2)	<i>Self efficacy</i> adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Magnitude</i></li> <li>2. <i>Generality</i></li> <li>3. <i>Strength</i></li> </ol>	1=Sangat Tidak Setuju 2=Tidak Setuju 3=Netral 4=Setuju 5=Sangat Setuju

	serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. <b>(Bandura, 1997)</b>		
Intensi Berwirausaha (Y)	Untuk mengukur intense berwirausaha seseorang dapat menggunakan pendekatan pernyataan tertentu seperti keinginan ( <i>I want to</i> ), prediksi diri ( <i>how I like it is</i> ) dan niat perilaku ( <i>I intend to</i> ). <b>(Linan dan Chen, 2006)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>desire (I want to)</i>,</li> <li>2. <i>self prediction (how I like it is)</i></li> <li>3. <i>behavioral intention (I intend to)</i>.</li> </ol>	<p>1=Sangat Tidak Setuju</p> <p>2=Tidak Setuju</p> <p>3=Netral</p> <p>4=Setuju</p> <p>5=Sangat Setuju</p>

## F. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah uji pendahuluan yang berguna untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dari tiap item kuesioner yang diisi oleh responden. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat hasil pengukuran yang akurat tentang respon dari responden, sehingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu

untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2007). Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan software SPSS yang digunakan untuk mengukur tingkat intrakolerasi antar variabel yang dapat atau tidaknya dilakukan analisis faktor menggunakan Kaise-Mayer-Olin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA), apabila nilai KMO MSA lebih besar dari 0,5 maka proses analisis dapat dilanjutkan. Validitas suatu butir kuesioner dapat diketahui jika nilai factor loading  $> 0,5$ , apabila terdapat nilai factor loading kecil maka harus dikeluarkan begitu seterusnya sampai tidak ada lagi nilai factor loading yang kurang dari 0,5.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran Chronbach Alpha, hasil pengujian dapat dikatakan reliable apabila Chronbach Alpha  $> 0,6$  yaitu:

$$R_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{ii}$  = reliabilitas instrument

$K$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$  = jumlah varian butir

$\sigma$  = varian total

Uji reliabilitas diukur dengan kriteria berikut:

1. Apabila  $r_{ii} > r$  tabel maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.
2. Apabila  $r_{ii} < r$  tabel maka instrumen dapat dinyatakan tidak reliabel.
3. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2005) uji normalitas merupakan uji yang mengemukakan bahwa statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal jika  $\sigma > 0,05$ .

## **G. Metode Analisis**

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi dan *Self efficacy* terhadap mahasiswa FEB Universitas Lampung dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Intensi Berwirausaha

X1 : Motivasi Berprestasi

X2 : *Self efficacy*

a0 : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien X1

$\beta_2$  : Koefisien X2

e : Error

## H. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berfungsi untuk memberi suatu pernyataan berupa dugaan tentang hubungan tentatif antara fenomena-fenomena dalam penelitian. Secara umum hipotesis dapat diuji dengan dua cara, yaitu mencocokkan dengan fakta, atau dengan mempelajari konsistensi logis (Nazir, 2009). Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara parsial (uji t).

### 1. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila  $\text{sig} < \alpha (0,05)$ , dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05)$ , maka hipotesis dapat didukung.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (0,05)$ , maka hipotesis tidak dapat didukung.

Rumus t dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{\sigma b}$$

Keterangan:

b : koefisien regresi variabel independen

$\sigma b$  : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Hasil uji t dapat dilihat pada Output Coefficient dari hasil analisis regresi berganda.

## V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penjelasan pada bab 4 mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung dan *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung. Penelitian ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan *self efficacy* berpengaruh secara positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Universitas Lampung.

### 5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian serta telah menarik kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa diharapkan dapat bekerja sendiri, namun adakalanya mahasiswa juga membutuhkan bantuan seperti dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dapat membuat mahasiswa mampu bekerja sendiri maupun didalam sebuah tim, sama halnya seperti berwirausaha.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengatur tugas yang telah diberikan agar dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak terkesan tergesa-gesa. Apabila tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu maka mahasiswa dapat lebih fokus ke intensi berwirausaha karena tugas yang telah diberikan telah selesai.

3. Mahasiswa adakalanya membutuhkan orang lain dalam membuka suatu usaha usaha baru yang berguna untuk membantu mengembangkan, mengenalkan dan mempromosikan wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, W. A., Istiyani, N. Muslihatinningsih, F., Ekonomi, J. I., & Pembangunan, S. (2019). Analisis Determinan TiNGKAT Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 6(1), 43-49  
<https://doi.org/10.19184/EJEBA.V6I1.11074>
- Andika, Manda., Iskandarsyah Madjid. 2012. “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala”
- Asnawi, S. (2002). Teori Motivasi. Jakarta: Studia Press.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). *Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. British journal of social psychology*, 40(4), 471-499.
- Bandura, A (1997). *Self efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Bandura, Albert. (1986). *The Explanatory and Predictive Scope of Self efficacy Theory*. Journal of Social and Clinical Psychology Vol. 4 issue 3: pages 359-373
- Bandura, A.(1997). *Self-efficacy: Towards a unifying theory of behavioral change*. Psychological Review, 84(2), 191–215.
- Beck, R. C. 1990. *”Motivation”*. Englewood Cliffs, N J. : Prentice Hall.
- Dr. Sujarwo, M.Pd. “Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran”.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. JPBM (Jurnal Pendidikan

Bisnis Dan Manajemen), 1(1), 53-60.  
[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jpbm/Article/View/1666](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Jpbm/Article/View/1666)

Fatoki, Olawale. 2014. “*The Enterpreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Enterpreneurship Education and Previous Work Experience*”.

Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. Semarang : UNDIP

Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hacket, G. Dan N.E. Betz. 1986. “*Application of self-efficacy theory to understanding career choice behaviour*”. Journal of Social Clinical and Phsycology.

Handaru, Agung Wahyu., Widya Paramita., Inka Winarni Mufdhalifah. (2015). “Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity Quotient, Self efficacy, dan Need For Achievement*.”

Handayani, R. (2009). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Bangsa, 6(1), 25-26.  
[Https://Ejurnal.Bbg.Ac.Id/Tunasbangsa/Artickle/View/916](https://Ejurnal.Bbg.Ac.Id/Tunasbangsa/Artickle/View/916).

Janah, Wahyu Oktaviatul., Agung Winarno. “Intensi Berwirausaha Siswa SMK: Perspektif Prakerin, Motivasi Berprestasi, dan Keyakinan Diri (Self-Efficacy)

Jaya, I Putu Bayu Adi., Ni Ketut Seminari. “Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar”. E-Jurnal Manajemen Unud , vol. 5 No. 3, 2016: 1713-1741.

- Kurniawan, Albert & Vina Merliana. 2015. Sukses Berwirausaha Dengan Kreatif (Teori & Praktik Berwirausaha Mandiri). Bandung : Alfabeta.
- Linan, Francisco., Yi-Wen Chen. 2006. Testing the entrepreneurial intention model on a two-country sample.
- McClelland, David. 1961. *The Achieving Society*. New Jersey: Van Nonstrand Company, Inc.
- Moiz, Mohammed dan M.P. Aparna. 2011. Entrepreneurial Intentions of MBA Students, A Study in Hyderabad, 1 (4), pp: 20-37.
- Muhibbin, Syah. 2000. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Endang. "Integrasi Pendidikan Karakter Dan Kewirausahaan". 2010
- Nurseto, Tejo. "Pembelajaran Motivasi Berprestasi Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Game Tournament". Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 7 Nomor 1, April 2010
- Purwanto, Edy. "Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi". Jurnal Psikologi Volume 41, No. 2, Desember 2014:218-228.
- Rabideau S.T. 2005. *Effect of Achievement Motivation on Behavior*. <http://www.personalityresearch.org/papers/rabideau.html>. Di akses, 20 Juni 2020.
- Rapii, Muhammad., Muhammad Juaini. "Analisis Pengaruh *Locus Of Control, Self efficacy* dan *Need For Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi". Jurnal Education, Vol, 10 No. 1, Juni 2015, hal. 131-146.

- Santoso, S. 2018. *Influence Of Motivation and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business*. *Expert Journal of Marketing*, Volume 6, Issue 1, pp. 14-21, 2018. ISSN 2344-6773. [Http://marketing.expertjournals.com](http://marketing.expertjournals.com).
- Santoso, S. 2015. *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sarbani, Yohanes Adven., Philipus Suryo Subandoro. "Memahami Motivasi Berprestasi dan Manfaat Penggunaan Gawai Bagi Generasi Digital Native". <http://journal.wima.ac.id/index.php/VOCATIO/article/view/1632>. Di akses, 26 Juli.
- Sugiyanto. "Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa".
- Vemmy, S., Cecilia. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK".
- Wahidin. 2001. Tesis Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: UGM.
- Wigfield, A., Eccless, J. S. (2002). "*Development of Achievement Motivation*". Sandiego, CA: Academic Press.
- Wijaya, Toni. "Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No. 2, September 2007: 117-127